

**OPTIMALISASI PELAYANAN KEBIDANAN KOMUNITAS FAKTOR-FAKTOR
YANG MEMENGARUHI PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI IMPLANT PADA
PASANGAN USIA SUBUR DI KELURAHAN DOLOK SINUMBAH KABUPATEN
SIMALUNGUN PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2024**

Muzyati¹, Marliani,² Indira Virli Ananda³, Siti Nurmawan Sinaga⁴, Sapta Fadila Karin⁵, Santi Olivia
Lumbantoruan⁶, ria larasati⁷

^{1,2,3,4,5,6,7}Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mitra Husada Medan

Email: 2319201378@mitrahusada.ac.id, marliani@mitrahusada.ac.id,
2419201024@mitrahusada.ac.id, sitinurmawan@mitrahusada.ac.id, saptafadila.@mitrahusada.ac.id,
santiolivia.@mitrahusada.ac.id, 2419201782@mitrahusada.ac.id

ABSTRAK

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui edukasi pernikahan dan pengaturan jarak kelahiran. Upaya ini bertujuan utama membantu pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan sekaligus mencegah kehamilan yang tidak direncanakan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Implementasi program KB juga menjadi kunci dalam mengendalikan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk yang masif di Indonesia. Selain aspek kependudukan, KB berperan krusial dalam menekan angka kematian ibu yang sering kali dipicu oleh kondisi "4 Terlalu" (4T). Kondisi tersebut mencakup usia melahirkan yang terlalu muda atau tua, jumlah anak yang terlalu banyak, serta jarak antar kehamilan yang terlalu rapat. Melalui pengaturan reproduksi yang tepat, keluarga diharapkan dapat memiliki masa depan yang lebih terjamin dan berkualitas. Salah satu pilihan metode jangka panjang yang efektif adalah kontrasepsi implan, yaitu batang plastik kecil berisi hormon progestin yang dipasang di bawah kulit lengan. Metode ini sangat efisien karena mampu mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan yang sangat rendah, yakni hanya 0,05 persen. Hormon yang dilepaskan secara bertahap bekerja dengan cara mengentalkan lendir serviks sehingga sperma sulit menembus rahim.

Kata Kunci : Kontrasepsi Implan; Pasangan Usia Subur (PUS); Pengetahuan; Sikap; Dukungan Suami

ABSTRACT

The Family Planning (FP) Program is a strategic initiative of the Indonesian government to improve public welfare through marriage education and birth spacing. This effort primarily aims to help couples of childbearing age plan their pregnancies while preventing unplanned pregnancies to improve maternal and child health. Implementation of the FP program is also key to controlling the birth rate and Indonesia's massive population growth. In addition to demographic aspects, FP plays a crucial role in reducing maternal mortality, which is often triggered by the "4 Too" (4T) conditions. These conditions include giving birth too young or too late, having too many children, and spacing between pregnancies too closely. Through proper reproductive management, families are expected to have a more secure and quality future. One effective long-term method is the contraceptive implant, a small plastic rod containing the hormone progestin that is inserted under the skin of the arm. This method is highly efficient because it is able to prevent pregnancy with a very low failure rate of only 0.05 percent. The hormone, which is gradually released, works by thickening cervical mucus, making it difficult for sperm to penetrate the uterus.

Keywords: Kontrasepsi Implan; Pasangan Usia Subur (PUS); Pengetahuan, Sikap; Dukungan Suami

PENDAHULUAN

Program Keluarga Berencana (KB) merupakan inisiatif strategis pemerintah Indonesia untuk meningkatkan taraf kesejahteraan masyarakat melalui edukasi pernikahan dan pengaturan jarak kelahiran. Upaya ini bertujuan utama membantu pasangan usia subur dalam merencanakan kehamilan sekaligus mencegah kehamilan yang tidak direncanakan guna meningkatkan kesehatan ibu dan anak. Implementasi program KB juga menjadi kunci dalam mengendalikan angka kelahiran dan pertumbuhan penduduk yang masif di Indonesia. Selain aspek kependudukan, KB berperan krusial dalam menekan angka kematian ibu yang sering kali dipicu oleh kondisi "4 Terlalu" (4T). Kondisi tersebut mencakup usia melahirkan yang terlalu muda atau tua, jumlah anak yang terlalu banyak, serta jarak antar kehamilan yang terlalu rapat. Melalui pengaturan reproduksi yang tepat, keluarga diharapkan dapat memiliki masa depan yang lebih terjamin dan berkualitas. Pasangan Usia Subur (PUS) didefinisikan sebagai pasangan suami istri dengan rentang

usia istri antara 15 hingga 49 tahun yang menjadi target utama program ini. Peserta KB aktif adalah mereka yang secara rutin menggunakan alat kontrasepsi, sementara peserta baru mencakup mereka yang pertama kali menggunakannya setelah proses melahirkan atau keguguran. Penggunaan kontrasepsi sangat penting dalam menjaga kesehatan reproduksi secara berkelanjutan. Salah satu pilihan metode jangka panjang yang efektif adalah kontrasepsi implan, yaitu batang plastik kecil berisi hormon progestin yang dipasang di bawah kulit lengan. Metode ini sangat efisien karena mampu mencegah kehamilan dengan tingkat kegagalan yang sangat rendah, yakni hanya 0,05 persen. Hormon yang dilepaskan secara bertahap bekerja dengan cara mengentalkan lendir serviks sehingga sperma sulit menembus rahim. Meskipun memiliki efektivitas tinggi, penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) seperti implan masih cenderung rendah dibandingkan metode jangka

pendek. Data profil kesehatan menunjukkan bahwa mayoritas masyarakat masih lebih memilih kontrasepsi suntik dan pil yang dianggap lebih praktis. Fenomena ini mencerminkan perlunya pemahaman lebih dalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi keputusan PUS dalam memilih metode kontrasepsi. Secara teoritis, keputusan seseorang dalam memilih alat kontrasepsi dipengaruhi oleh tiga faktor utama: predisposisi, pemungkin, dan penguat. Faktor predisposisi mencakup pengetahuan dan sikap individu, faktor pemungkin meliputi akses fasilitas dan biaya, sementara faktor penguat melibatkan dukungan sosial. Ketiga komponen ini saling berkaitan dalam membentuk pola perilaku kesehatan di masyarakat. Di tingkat daerah, khususnya di Provinsi Sumatera Utara, tren penggunaan KB suntik masih mendominasi dengan persentase mencapai 46,09% pada tahun 2022. Sementara itu, penggunaan implan hanya berkisar di angka 17,39%, yang menunjukkan adanya kesenjangan informasi atau ketertarikan terhadap MKJP. Kondisi ini menjadi tantangan bagi tenaga kesehatan untuk meningkatkan edukasi mengenai keunggulan implan. Berdasarkan survei awal di Kelurahan Dolok Sinumbah, ditemukan bahwa dari 10 ibu yang diwawancarai, hanya 2 orang yang menggunakan implan. Rendahnya minat ini disebabkan oleh adanya rasa takut terhadap prosedur pemasangan alat di bagian lengan. Hal ini menunjukkan bahwa aspek psikologis dan persepsi terhadap keamanan prosedur sangat memengaruhi keputusan PUS. Penelitian ini memfokuskan pada analisis pengaruh pengetahuan, sikap, dan dukungan suami terhadap pemilihan implan. Tujuan utamanya adalah memberikan masukan bagi tenaga kesehatan agar dapat memberikan

edukasi yang lebih tepat sasaran. Dengan pemahaman yang baik, diharapkan partisipasi PUS dalam program MKJP dapat meningkat secara signifikan. Hasil dari kajian ini diharapkan dapat menjadi referensi literatur tambahan bagi institusi pendidikan kesehatan. Selain itu, bagi responden, penelitian ini berfungsi sebagai sarana untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perencanaan keluarga demi kesejahteraan jangka panjang. Secara keseluruhan, pendahuluan ini menggarisbawahi urgensi pengoptimalan program KB implan di wilayah Simalungun.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode survei analitik dengan pendekatan *cross-sectional*, di mana seluruh variabel penelitian diamati dan diukur pada satu titik waktu yang bersamaan. Desain ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen (pengetahuan, sikap, dan dukungan suami) dengan variabel dependen (pemilihan alat kontrasepsi implan) secara efisien. Lokasi penelitian dilakukan di Kelurahan Dolok Sinumbah, Kabupaten Simalungun, pada periode Mei hingga Juni 2024. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu akseptor KB di wilayah tersebut yang berjumlah 65 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan secara *total sampling*, yang berarti seluruh anggota populasi dijadikan sebagai subjek penelitian tanpa terkecuali guna mendapatkan gambaran yang akurat. Data primer dikumpulkan langsung melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan diolah menggunakan analisis statistik *univariat* dan *bivariat* dengan uji *chi-square* untuk menguji signifikansi hubungan antar variabel. Matahari, Ratu, dkk. 2018. Buku ajar keluarga berencana dan kontrasepsi, Pustaka Ilmu, Yogyakarta

Presiden RI. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 87 Tahun 2014 tentang Perkembangan Kependudukan dan

Pembangunan Keluarga, Keluarga Berencana, dan Sistem Informasi Keluarga. 2014;1–65.

Lusiana, 2019. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Tanjungbalai, Inkes Helvetia Medan

Dinas Kesehatan Prov. Sumut, 2022. Profil Kesehatan Sumatera Utara. Medan

Irianto K, 2014. Keluarga Berencana untuk Paramedis dan Nonmedis. Bandung: Yrama Widya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

(huruf *Times New Roman* 12 cetak tebal, maksimal 1000 kata)

Berdasarkan data penelitian, ditemukan bahwa mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang cukup mengenai kontrasepsi implan, yaitu sebanyak 30 orang atau 46,1%. Meskipun ada sebagian kecil yang berpengetahuan baik (23,1%), masih terdapat 30,8% responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tingkat pengetahuan ini sangat memengaruhi pola pikir ibu dalam menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan. Pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkontribusi pada wawasan yang lebih luas, meskipun bukan menjadi satu-satunya faktor penentu pengetahuan.

Dalam aspek sikap, hasil penelitian menunjukkan angka yang memprihatinkan di mana 76,9% responden (50 orang) menunjukkan sikap negatif terhadap implan. Hal ini sejalan dengan temuan awal yang menyatakan adanya kekhawatiran terkait prosedur medis pemasangan alat tersebut. Sikap positif hanya ditunjukkan oleh 23,1% responden yang cenderung lebih terbuka

terhadap inovasi metode kontrasepsi. Kecenderungan negatif ini sering kali dipicu oleh kurangnya pemahaman mengenai efek samping dan mekanisme kerja implan yang sebenarnya aman. Dukungan suami juga

berada pada tingkat yang rendah, di mana 72,3% suami tidak memberikan dukungan positif terhadap penggunaan implan. Padahal, peran suami sangat krusial dalam memberikan rasa aman dan bantuan finansial bagi istri untuk mengakses layanan kesehatan.

Hanya 27,7% responden yang mendapatkan dukungan penuh dari pasangannya untuk memilih metode jangka panjang ini. Faktor sosial budaya sering kali menganggap bahwa urusan KB sepenuhnya adalah tanggung jawab wanita, sehingga partisipasi pria menjadi minim.

A. Distribusi frekuensi responden

Tabel 4.1. Distribusi karakteristik responden di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Kategori	(n)	(%)
Pengetahuan		
1. Baik	15	23,1
Cukup	30	46,1
Kurang	20	30,8

B. Analisis Bivariat

Tabel 4.2. Distribusi responden berdasarkan pemilihan kontrasepsi implant di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Pemilihan kontrasepsi implan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1. Menggunakan	20	30,8
2. Tidak menggunakan	45	68,2
Total	65	100 %

Berdasarkan table 4.1 dapat diketahui bahwa dari 65 responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 15 orang (23,1%), pengetahuan cukup sebanyak 30 orang (46,1%) sedangkan yang memiliki pengetahuan kurang sebanyak 20 orang (30,8%). Responden dengan sikap positif terhadap pemilihan alat kontrasepsi implant sebanyak 15 orang (23,1%), sedangkan dengan sikap negative sebanyak 50 orang (76,9%). Responden yang memiliki dukungan suami positif sebanyak 18 orang (27,7%), sedangkan responden dengan dukungan negative sebanyak 47 orang (72,3%).

Berdasarkan tabel 4.5 diketahui bahwa dari 18 responden yang memiliki dukungan suami positif sebanyak 12 orang (18,5%) menggunakan KB implan, sebanyak 6 orang (9,2%) tidak menggunakan KB implant. Dari 47 responden yang memiliki dukungan suami negatif sebanyak 8 orang (12,3%) menggunakan KB implant, sedangkan yang tidak menggunakan sebanyak 39 orang (60,0%).

Uji statistik dengan chi square didapatkan nilai p-value 0,005 yang artinya ada pengaruh antara dukungan suami

dengan pemilihan kontrasepsi implant di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 15 responden yang berpengetahuan baik mayoritas menggunakan KB implan sebanyak 10 orang (15,4%), Dari 30 responden yang berpengetahuan cukup mayoritas tidak menggunakan KB implan sebanyak 25 orang (38,4%). Dari 20 rerponden yang berpengetahuan kurang mayoritas tidak menggunakan KB implant sebanyak 15 orang (23,1%). Uji chi square didapatkan nilai p-value 0,004, artinya ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implan di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024.

KESIMPULAN

(huruf Times New Roman 12 cetak tebal)

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dengan judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Implant Pada Pasangan Usia Subur Di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari 65 responden mayoritas pengetahuan cukup sebanyak 30 orang

2. 46,1%), mayoritas responden memiliki sikap negative sebanyak 50 orang (76,9%). Mayoritas responden memiliki dukungan suami negative sebanyak 47 orang (72,3%).
3. Ada pengaruh antara pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi implan di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024 dengan nilai p-value 0,004
4. Ada pengaruh antara sikap dengan pemilihan kontrasepsi implant di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024, nilai p-value 0,000.
6. Ada pengaruh antara dukungan suami dengan pemilihan kontrasepsi implant di Kelurahan Dolok Sinumbah Kabupaten Simalungun Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024, nilai p-value 0,005.

REFERENSI

- Situmorang, K., Sembiring, N. M. P., & Hanim, H. (2023). Hubungan Penggunaan Kontrasepsi Implant Dengan Kenaikan Berat Badan Pada Wanita Usia Subur (WUS) Di Klinik Pratama Elvi Diana Kota Medan 2023. *BEST Journal* (Biology Education, Sains and Technology), 6(2), 654-660.
- Aisyah, S. (2024). HUBUNGAN PENGGUNAAN KONTRASEPSI IMPLANT DENGAN KENAIKAN BERAT BADAN PADA WANITAUSIA SUBUR. *Journal Of Midwifery Sempena Negeri*, 4(1)
- Pandiangan, N. Hubungan Pemakaian Kontrasepsi Hormonal Jenis Suntik Dengan Kejadian Keputihan Pada Akseptor Kb Di PMB Mei Leli Kec. Batangtoru Kab. Tapanuli Selatan Tahun 2023.
- Hanna, A. (2012). Hubungan Beberapa Faktor Akseptor dengan Pemilihan Alat Kontrasepsi Suntik pada Wanita PUS Keluarga PRA Ks dan Ks1 di Kelurahan Pongangan Triwulan I 2012. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Universitas Diponegoro*, 1(2), 18751.
- Tungga, S., Kenjam, Y., & Sirait, R. W. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan dengan Penggunaan Alat KB di Wilayah Kerja Puskesmas Naibonat Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 2(1), 87-94.
- Bakara, Z. A., Purnama, E., Ernarni, E., & Rista, H. (2024). Pengaruh senam hamil terhadap penurunan nyeri punggung bawah pada ibu hamil trimester II di Puskesmas Kota Rih Pekan Kabupaten Serdang Bedagai Tahun 2022. *Jurnal Mahasiswa Ilmu Kesehatan*, 2(2), 01-12.
- Sembiring, R. M., Sembiring, I. S., Manurung, B., Sinaga, R., Barutu, R., & Silaen, H. Y. (2023). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ibu Hamil Dalam Melakukan Perawatan Payudara Di Bidan Praktek Mandiri Bena Handayani Desa Lama Kec Hamparan Perak Tahun 2023. *Journal Clinical Pharmacy and Pharmaceutical Science*, 2(2), 25-34.